



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1897-1910

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan

Rusdayani<sup>1✉</sup>, Nuril Furkan<sup>2</sup>, Alhadian Putra<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang

Email: [rusdaclassroom123@gmail.com](mailto:rusdaclassroom123@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran, hambatan, dan upaya pengawas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian yaitu pengawas sekolah berperan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini melalui pendampingan, pelatihan guru, monitoring, evaluasi, pengembangan profesional guru, fasilitasi kolaborasi, hubungan sekolah dengan pemangku kepentingan, penyedia sumber daya, bantuan teknis, penyelesaian masalah, pengawalan pembelajaran berdiferensiasi, dan peningkatan kualitas asesmen. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya waktu untuk pelatihan, minimnya pelatihan berkelanjutan, dan dukungan yang kurang dari pemangku kepentingan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan kapasitas pengawas dan guru melalui pelatihan, optimalisasi sumber daya, membangun pola pikir positif, meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan, pengembangan program keprofesian berkelanjutan, dukungan teknis praktis, komunikasi efektif, serta sosialisasi dan edukasi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengawas Sekolah, Implementasi, Kurikulum Merdeka*

## Abstract

This study aims to describe the role, obstacles, and efforts of school supervisors in implementing the independent curriculum. The location of the study was carried out at SMAN 1 Indralaya. The method used in this study is qualitative. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis uses qualitative analysis. The results of the study indicate that school supervisors play an important role in the implementation of the Independent Curriculum in this school through mentoring, teacher training, monitoring, evaluation, teacher professional development, facilitation of collaboration, school relations with stakeholders, resource providers, technical assistance, problem solving, supervision of differentiated learning, and improving the quality of assessments. The obstacles faced include lack of understanding of the Independent Curriculum, limited resources, resistance to change, lack of time for training, minimal ongoing training, and lack of support from stakeholders. Efforts to overcome these obstacles include increasing the capacity of supervisors and teachers through training, optimizing resources, building a positive mindset, improving coordination between stakeholders, developing sustainable professional programs, practical technical support, effective communication, and ongoing socialization and education.

*Keywords: School Supervisor, Implementation, Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pengawas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengawal implementasi kurikulum merdeka, pengawas sekolah merupakan bagian sistem penjaminan mutu satuan pendidikan yang memberikan kontribusi bagi meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan secara umum di satuan pendidikan dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas. Mengingat pentingnya peran dan posisi strategis pengawas sekolah maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya menjalankan transformasi pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia melalui serangkaian paket episode kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-15 membahas mengenai optimalisasi tugas dan fungsi pengawas sekolah. Episode tersebut bertujuan untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik. Pengawas sekolah merupakan sumber daya yang berkaitan dengan karir guru (Rachmawati, 2019).

Perubahan paradigma peran pengawas sekolah menjadi salah satu agenda perubahan yang diperlukan dalam mendukung langkah transformasi untuk mewujudkan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui siklus pendampingan. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat memberi manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa

(Laoli, 2023). Pendampingan yang dimaksud adalah kegiatan pengawas sekolah membersamai kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas dan mutu layanan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan strategi serta metode yang tepat (Irayanti & Sundawa, 2023). Pengawas sekolah tidak lagi menjadi orang yang paling ditakuti oleh kepala sekolah dan guru bila hadir di sekolah tetapi kehadiran pengawas sekolah merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dalam memberikan pendampingan demi perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Mulyanto et al., 2023).

Peran Pengawas Sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar dilakukan melalui kegiatan pendampingan pada satuan pendidikan, dengan menekankan pada diferensiasi kebutuhan masing-masing Satuan Pendidikan (Arifin et al., 2022). Bagi satuan pendidikan yang belum mampu menerapkan kebijakan merdeka belajar secara menyeluruh, peran pendampingan pengawas sekolah juga dibutuhkan agar kepala sekolah mampu berperan aktif untuk mempercepat proses transformasi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dijalankan dapat mengakomodir setiap perbedaan dan perkembangan setiap peserta didik yang diajarkan. Babak baru peran pengawas sekolah semakin memiliki posisi strategis karena kedua regulasi tersebut menitikberatkan peran pengawas sekolah yang adaptif dan inovatif, pengawas sekolah bukan lagi sebagai pengendali administrasi namun sebagai pendamping bagi sekolah binaannya. Selama ini peran pengawas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian, dan peminangan dan pelatihan (Mardiana et al., 2024). Saat ini, peran pengawas sekolah adalah melaksanakan kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah binaan, meliputi 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus (Erwiati et al., 2022). Hasil pelaporan kinerja pengawas dapat digunakan untuk dasar penyusunan perencanaan kerja berikutnya.

Kurikulum merdeka belajar memotivasi pengawas agar menjadi menjadi berdaya. Berdaya yang dimaksudkan yaitu pengawas sekolah harus memiliki daya atau kekuatan dari kategori a. pengembangan diri dan orang lain; b.kepemimpinan pembelajaran; c. kepemimpinan manajemen sekolah; d. kepemimpinan pengembangan sekolah (Peraturan Dirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2020). Kategori bertujuan untuk mendorong pengawas sekolah dalam meningkatkan capaian hasil pembelajaran baik dari aspek kognitif atau non kognitif (karakter). Berdasarkan gambaran tugas pengawas sekolah di atas, menunjukkan

bahwa peran pengawas sekolah bukan hanya sekedar membantu kepala sekolah dan guru pada sekolah binaanya. Transformasi satuan pendidikan menjadi indikator dalam mendukung terciptanya ekosistem perubahan melalui kurikulum merdeka belajar (Nuramini, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan ditemukan peran pengawas sekolah seperti kurangnya kemampuan dan keterampilan pengawas menyebabkan peran pengawas tidak maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengawas sekolah kurang efektif dalam membimbing guru sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Lemahnya kreativitas pengawas sekolah untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. kurangnya kewibawaan pengawas sekolah padahal kewibawaan yang tinggi mampu menggerakkan perubahan yang lebih baik di sekolah, pengawasan sekolah berfokus pada formalitas, pengawas sekolah tidak mengawasi hasil belajar siswa, pengawas sekolah tidak mengawasi keterlibatan siswa, pengawas sekolah tidak mengawasi kualitas bahan ajar, beberapa tidak mendapat supervisi dari pengawas sekolah. Hal ini sesuai dengan data aktivitas pengawas yang diperoleh di SMA Negeri 1 Indralaya yakni 1) kehadiran pengawas di SMA Negeri 1 Indralaya selama ini minimal 1 kali dalam 1 bulan, 2) pengawas yang hadir setiap kali kunjungan ke SMA Negeri 1 Indralaya sebanyak 1 sd 3 orang pengawas.

Senada dengan hasil penelitian oleh Agustina yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya peran pengawas dalam IKM, yakni karena masa transisi kurikulum sehingga menyebabkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka tidak merata responden guru, 67%, Kepala Sekolah, 55% (Agustina, Ella, Herny Tri Mahanani, 2023). Faktor lainnya, yaitu terbatasnya waktu 91%. Selain itu pengangkatan pengawas sekolah yang belum memiliki pengalaman (pengawas berasal dari guru penggerak) walaupun secara teori dan ilmu pengetahuan pengawas yang diangkat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tetapi pengawas sekolah tidak saja menghadapi teknologi lebih dari itu berbagai masalah akan timbul di sekolah sehingga membutuhkan pengalaman dalam mengelola setiap masalah yang muncul di sekolah. SMA Negeri 1 Indralaya Selatan hanya memiliki satu orang pengawas sekolah yang juga melakukan pendampingan pada sekolah yang lain, keterbatasan kuantitas pengawas sekolah memberi pengaruh pada efektivitas pelaksanaan tugas dan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pendampingan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Selatan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka namun dalam realita di sekolah ditemukan beberapa

masalah seperti pemahaman guru yang belum komprehensif, daya dukung berdaya sarana prasarana yang belum memadai dan variasi penerapan kurikulum setiap tingkatan kelas menyebabkan guru tidak optimal melaksanakan proses pembelajaran karena variasi kurikulum yang harus diterapkan oleh guru di kelas. Data dan informasi menggambarkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya dimulai tahun 2023 pada kelas X (Fase E) dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik namun terkendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Permasalahan tersebut di atas menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui penelitian dengan judul Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan dengan alasan bahwa SMA Negeri 1 Indralaya Selatan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yang menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tersebut menjadi sekolah favorit masyarakat, dengan demikian semakin kuat peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian sehingga hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui peran pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Alasan menarik lain bahwa perubahan paradigma baru peran pengawas sekolah selaras dengan implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang diterapkan secara nasional yang mana kurikulum ini baru diterapkan di satuan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang diambil menggambarkan peran pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Kedua jenis data ini saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain dalam memberikan gambaran obyektif yang diteliti secara jelas sehingga dapat mengungkapkan kondisi yang terjadi sesuai dengan obyektif penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang berkaitan dengan obyektif penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh

penjelasan mengenai peran pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Data dianalisis secara kualitatif.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berupa hasil wawancara tentang peran pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Data observasi berupa data tentang aktivitas pengawas, kepala sekolah, dan guru sekolah dan data dokumentasi berupa dokumen program kerja pengawas sekolah dalam melaksanakan pendampingan pada satuan pendidikan dan implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya reduksi data, dalam mereduksi data semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan lebih mudah diindahkan. Dalam penelitian ini peneliti mencatat ulang ke dalam buku catatan data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dengan semua informasi setelah itu peneliti memilih data mana yang sesuai dengan pokok masalah dalam penelitian ini kemudian data yang telah dipilah-pilah disajikan secara sistematis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang diatur dengan cara memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tahap akhir menarik kesimpulan. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepalitan yang tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kecukupan informasi subjek dengan kepentingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya Ditinjau Dari Fungsi Pengawasan Melalui Kegiatan Pendampingan

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Perubahan paradigma kegiatan pengawas sekolah dalam era kebijakan Merdeka belajar sangat signifikan karena pengawas yang selama ini menjadi momok bagi satuan pendidikan (kepala sekolah dan guru) berubah menjadi bagian dari proses transformasi pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melnurut Direlktorat Kelpala Selkollah Pelngawas selkollah dan Telnaga Kelpelndidikan Lainnya bahwa kelbijakan melrdelka bellajar elpisodel kel-15 melmbahas melngelnai olptimalisasi tugas dan fungsi pelngawas selkollah. Elpisodel telrselbut belrtujuan untuk melwujudkan layanan pelmbellajaran yang belrkualitas dan belrpusat pada pelselrta didik. Pelrubahan paradigma pelran pelngawas selkollah meljadi salah satu agelnda pelrubahan yang dipelrlukan untuk melndukung langkah transfolrmasi untuk melwujudkan pelmbellajaran yang belrpusat pada pelselrta didik mellalui siklus pelndampingan. Pelndampingan yang dimaksud adalah kelgiatan pelngawas selkollah melmbelsamai kelpala selkollah dalam pelingkatan kapasitas dan mutu layanan satuan pelndidikan untuk melnyellelnggarakan pelmbellajaran yang belrpusat pada pelselrta didik delngan melnggunakan stratelgi selrta meltodel yang rellelvan. Pelngawas selkollah diharapakan untuk selmakin melnguatkan kolntribusi aktifnya dalam melmbelsamai kelpala selkollah melningkatkan kolmitmeln pelrubahannya. Delngan delmikian, pelndampingan yang dijalankan ollelh pelngawas selkollah bisa lebih belrdampak delngan melndolrolng kelsadaran relfleksi dalam melmelcahkan belrbagai pelrsolalan yang dihadapi selkollah delngan tujuan utama pelingkatan kualitas pelmbellajaran bagi pelselrta didik (Ritonga et al., 2023).

Belrdasarkan hasil pelnellitian yang dilakukan pelnelliti melnelmukan belbelrapa hal yang belrkaitan delngan pelran pelngawas selkollah dalam implelmeIntasi kurikulum melrdelka di SMA Nelgelri 1 Indralaya Sellatan selpelrti mellakukan pelmbinaan dan pelndampingan guru, mellaksanakan molnitolring dan elvaluasi, melndolrolng pelngelmbangan profelrsional guru, meljadi fasilitatolr kollabolrasi antar selkollah, pelngawas selkollah meljadi pelnhubung antara selkollah dan pelmangku kelpelntingan lain, melnyeldiakan sumbelr daya dan dukungan telknis, melmbantu melnyellelsaikan masalah di lapangan, melngawasi dan melmastikan implelmeIntasi pelmbellajaran belrdifelrelnsiasi, melningkatkan kualitas aselsmeln. Pelran pelngawas selkollah bila ditinjau dari kolnselp pelranan melnurut Lelvinsoln dalam Elrwiati, dkk bahwa pelranan melncakup tiga hal, antara lain: (1) Pelran melliputi nolrma-nolrma yang dihubungkan delngan polsisi atau telmpat selselolrang dalam masyarakat. Pelranan dalam arti ini melrupakan rangkaian pelraturan-pelraturan yang melmbimbing selselolrang dalam kelhidupan belrmasyarakat; (2) Pelran melrupakan suatu kolnselp telntang apa yang dapat dilakukan ollelh individu dalam masyarakat selbagai olrganisasi; dan (3) Pelran juga dapat dikatakan selbagai pelrilaku individu yang pelnting bagi struktur solsial masyarakat (Erwiati et al., 2022).

Pelrnanan di atas dapat dijellaskan olleh pelnelliti yang dikaitkan delngan hasil telmuan pelnelliti bahwa aspek pelran pelngawas selkollah di SMA Nelgelri 1 Indralaya Sellatan selbagai polsisi yang mellaksanakan nolrma-nolrma delngan melngatakan kelgiatan pelndampingan selsuai delngan aturan atau relgulasi yang ditelrbitkan olleh Direlktorat Jelndelral Guru dan Telnaga Kelpelndidkan, aspek pelran selbagai kolnselp dilakukan olleh pelngawas selkollah di SMA Nelgelri 1 Indralaya Sellatan delngan melmbelrikan pelmahaman kelpada guru, kelpala selkollah di satuan pelndidikan telntang pelrubahan pelran pelngawas dalam transfolrmasi pelndidikan di Indolnelsia, dan aspek pelran pelngawas selkollah selbagai pelrilaku indivisu dalam struktur solisial di satuan pelndidikan delngan intelraksi melnggunakan pelndelkatan mitraan, kollabolrasi dan kelrjasama dalam melngatasi seltiap pelrmasalahan yang dihadapi guru, kelpala selkollah selrta melnyusun dan melrelnanakan pelrbaikan kelgiatan prolsels pelmbellajaran selcara belrsama-sama.

Selnada delngan hasil pelnellitian yang dilakukan olleh Mustolfa (2024) yang melnyimpulkan pelran pelngawas dalam implelmeIntasi kurikulum melrdelka telrdiri dari supelrvisi akadelmik, supelrvisi manajelrial, dan supelrvisi pelnellitian dan pelngelmbangan. Di aspek supelrvisi akadelmik pelngawas melmbimbing dan melmbina guru-guru untuk melmbuat pelrelnanaan pelmbellajaran yang belrdasarkan pada karaktelristik kurikulum melrdelka. Di aspek manajelrial, pelngawas melmbimbing dan melmbina kelpala madrasah dalam melmbuat KOIM dan prolgram-prolgram madrasah yang lain dalam melnyiapkan kurikulum melrdelka. Seldangkan diaspek supelrvisi pelnellitian dan pelngelmbangan, pelngawas melmoltivasi kelpada kelpala madrasah dan guru-guru untuk mellakukan dan melmbuat *best practice* telrkait delngan implelmeIntasi kurikulum melrdelka.

Selnada delngan hal telrselbut hasil pelnellitian yang dilakukan olleh Mulyantol, dkk melnyimpulkan bahwa ada dua jelnis pelrselpsi yang muncul pada pelngawas selkollah telrkait delngan transfolrmasi pelran pelndampingan. Pelrselpsi polsitif melncelrminkan pandangan belbelrapa pelngawas yang mellihat transfolrmasi ini selbagai peljuang untuk melningkatkan keltelrampilan dalam melndampingi kelpala selkollah, delngan folkus pada pelningkatan kualitas kelpelmimpinan dan pelayanan selkollah (Mulyanto et al., 2023). Di sisi lain, telrdapat pelrselpsi nelgatif yang melnunjukkan bahwa belbelrapa pelngawas masih melrasa pelrubahan ini "masih melntah" dan melmelrlukan pelnyelmpurnaan selrta pelngelmbangan lelbih lanjut. Sellanjutnya, pelnellitian melnunjukkan bahwa pelnelntuan stratelgi dan meltoldel pelndampingan bellum selpelnuhnya selsuai delngan langkah pelndampingan yang tellah ditelntukan. Hanya seljumlah kelcil pelngawas selkollah yang tellah mulai melngimplelmeIntasikan pelnelntuan stratelgi belrdasarkan kapasitas relfleksi

dan kolmitmeln melmimpin pelrubahan delmikian juga pada pelnelntuan meltoldel pelndampingan yang selharusnya diselsuaikan delngan stratelgi pelndampingan telrnyata selbagian belsar masih melnggunakan meltoldel yang selragam, selpelrti colaching, bagi selmua selkollah binaan.

Ada lima pelran yang bisa dilakukan ollelh Pelngawas dalam implelmeIntasi kurikulum melrdelka (Mustofa, 2024), yaitu *Pelrtama Fasilitator*. Pelngawas melmiliki pelran dalam implelmeIntasi kurikulum melrdelka selbagai fasilitator. Pelngawas dapat melmfasilitasi 2 kelgiatan, yaitu: PelreIncanaan proIgram pelatihan kurikulum melrdelka. Pelngawas bisa belrkollaborasi delngan narasumbelr lain untuk melmpelrkuat pelmahaman selkollah binaan. Pelmeltaan kelsiapan selkollah mellaksanakan kurikulum melrdelka. Pelngawas bisa melrelkolmelndasikan selkollah untuk melmilih salah satu dari 4 pilihan selsuai kelsiapannya. Pelngawas melmiliki pelran dalam implelmeIntasi kurikulum melrdelka selbagai fasilitator. Pelngawas dapat melmfasilitasi kelgiatan pelreIncanaan proIgram pelatihan kurikulum melrdelka. Pelngawas bisa belrkollaborasi delngan narasumbelr lain untuk melmpelrkuat pelmahaman selkollah binaan (Mustofa, 2024).

*Keldua Colach*. Pelngawas selbagai colach adalah mellakukan pelndampingan telrhadap guru dan kelpala selkollah delngan melmbelrikan kelselmpatan selluas-luasnya kelpada melrelka untuk melmelcahkan pelmasalahannya selndiri telrkait implelmeIntasi kurmelr. Pelngawas pelrlu melnguasai 3 prinsip dalam prosels colaching yaitu 1) selni belrtanya, 2) selni melndelngar dan 3) selni melnangkap kata kunci. Pelngawas selbagai colach adalah mellakukan pelndampingan telrhadap guru dan Kelpala Selkollah delngan melmbelrikan kelselmpatan selluas-luasnya kelpada melrelka untuk melmelcahkan pelmasalahannya selndiri telrkait implelmeIntasi kurmelr (Ritonga et al., 2023).

*Keltiga Melntolr*. Pelngawas selbagai melntolr adalah melmbelrikan bimbingan atau arahan kelpada kelpala selkollah dan guru untuk melnelrapkan kurikulum melrdelka selsuai delngan harapan. Selbagai Melntolr, pelngawas tidak bollelh belrhelnti bellajar dan sellalu melmbelrikan selmangat kelpada selkollah binaanya. Pelngawas selbagai melntolr adalah melmbelrikan bimbingan atau arahan kelpada Kelpala Selkollah dan guru untuk melnelrapkan kurikulum melrdelka selsuai delngan harapan. Selbagai Melntolr, pelngawas tidak bollelh belrhelnti bellajar dan sellalu melmbelrikan selmangat kelpada madrasah binaanya.

*Kelelmpat Trainelr*. Pelngawas diharapkan melnguasai matelri kurikulum melrdelka, mulai dari kelrangka dasar sampai delngan pelnyusunan moldul ajar dan moldul proIjelk. Selhingga bisa mellatih dan melmbimbing guru dan kelpala selkollah.

*Kellima Elxelcutolr*: selbagai elxelcutolr artinya pelngawas belkelrja sama delngan kelpala selkollah selrta guru melngelmbangkan kelrangka dasar kurikulum melrdelka. Polsisnya selbagai bagian dari pelnyusunan pelrangkat kurikulum melrdelka. Pelngawas selkollah adalah jabatan fungsiolnal yang belrlaku dalam lingkungan pelndidikan folrml dari tingkat pelndidikan pra-selkollah, selkollah dasar hingga selkollah melnelngah .

Pelngawas memiliki pelran pelnting dalam melndukung implelmeIntasi Kurikulum Melrdelka seperti melmbelrikan bimbingan telknis kelpada selkollah telrkait implelmeIntasi kurikulum melrdelka dalam mata pellajaran, melngadakan pellatihan bagi guru untuk melmbantu melrelka melmahami kolnselp dan tujuan kurikulum selrta melmbelrikan peldolman dalam melngelmbangkan kurikulum yang selsuai (Mustofa, 2024). ImplelmeIntasi pelnguatan pelndidikan karaktelr melngarah pada pelmbelntukan budaya selkollah yang relligius, nasiolnalis, mandiri disiplin goItolng-rolyolng dan intelgritas nilai-nilai itu mellandasi prilaku, tradisi kelbiasaan kelselhariaan, dan simboll-simboll yang dipraktelkan ollelh selmua warga selkollah (Faiz & Saleh, 2015). Selkollah melngelmbangkan prosels pelndidikan karaktelr mellalui prosels pelmbellajaran, kelgiatan elkstrakurikulelr, dan belkelrja sama delngan kelluarga dan masyarakat dalam pelngelmbangannya. Melnurut Aqib dalam Elrwiati dkk melngatakan, rincian tugas polkolk pelngawas yang dapat dijadikan sasaran kelgiatan dalam pellaksanaan proIgram pelngawasan yakni melmbina dan melngelmbangkan (*delvolloIping*), melmantau (*molnitolring*), melnilai (*elvaluating*), melnsupelrvisi (*supelrvising*), melnaselhati (*advising*), melngololrdinasi (*cololrdinating*), melnelliti (*relselarching*), mellapolrkan (*relpolrting*) (Erwiati et al., 2022).

Belrdasarkan uarain di atas pelnelliti melnelgaskan bahwa pelran pelngawas selkollah dalam implelmeIntasi kurikulum Melrdelka di satuan pelndidikan sangat stratelgi dan pelnting dalam pelningkatan mutu prosels pelmbellajaran dan mutu pelndidik selrta mutu kelpala selkollah dalam melngellolla melnyellelnggarakan pelndidikan di satuan pelndidikan delngan mellaksanakan fungsi pelngawasan mellalui pelndampingan satuan pelndidikan karelna dalam polsisi ini pelngawas selkollah melnjadi mitra santuan pelndidikan saling belrkollabolrasi dan kelrjasama dalam melningkatkan mutu prosels pelmbellajaran, mutu pelndidik dan mutu pelngellollaan dan pelnyellelnggaraan pelndidikan. Pelrubahan paradigma pelngawas selkollah selbagai mitra kelrja guru dan kelpala selkollah melnjadi upaya untuk melnghilangkan paradigma yang melnelmpatkan pelngawas selkollah selkollah selbagai pelmelriksa dan pelnelkan rasa psikollogis pada guru dan kelpala selkollah melnjadi lelbih harmolnis dan nyaman dalam belrkolmunikasi, belkelrjasama dan

berkolaborasi serta mengedepankan aspek kemitraan dalam membangun proses pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai tujuan utama dalam pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah dan kepala sekolah.

#### Hambatan Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan agenda nasional untuk bidang pendidikan. Pengawas sekolah diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai target pencapaian implementasi kurikulum merdeka belajar. Pengawas sekolah diposisikan sebagai pembelajar yang bertujuan untuk menggelakkan orang lain atau satuan pendidikan agar dapat memenuhi standar kinerja. Pengawas sekolah dalam mendampingi satuan pendidikan menghadapi berbagai hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, kurangnya waktu untuk pembinaan dan monitoring, kendala logistik dan aksesibilitas, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, beban administratif yang tinggi, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan lain, tantangan dalam mengelola keberagaman sekolah, hambatan komunikasi dan koordinasi. Hal senada sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuramini menyimpulkan hambatan pengawas sekolah dalam implementasi merdeka belajar yaitu akses menuju ke sekolah binaan, terbatasnya fasilitas komunikasi, jumlah pengawas sekolah yang tidak ideal; dan Usia pengawas sekolah yang usianya lebih dari 50 (lima puluh) tahun (Nuramini, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwiati dkk menyimpulkan faktor penghambat peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada SMP Swasta Nur Adia antara lain adalah meliputi letak geografis; akses jalan; penguasaan IT; dan kurangnya SDM pengawas sekolah pendidikan dengan jumlah sekolah binaan yang cukup banyak (Erwiati et al., 2022). Kurang maksimalnya peran pengawas diduga berkaitan dengan sumberdaya yang terbatas pada setiap dinas pendidikan, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan maupun sumber daya informasi. Selain itu komitmen dinas pendidikan terhadap pentingnya peran pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkesan kurang optimal.

## Upaya Pengawas Sekolah Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan upaya yang dilakukan pengawas sekolah dalam mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pemahaman yang lebih baik, dukungan yang memadai, dan peningkatan dalam perencanaan pendampingan guna mengatasi tantangan yang dihadapi. Koordinasi dan kolaborasi antar pengawas juga dianggap penting untuk mencapai konsistensi dan pemahaman yang seragam dalam mengimplementasikan transformasi peran pendampingan. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam memberikan panduan yang jelas, pelatihan tambahan, dan regulasi yang lebih rinci untuk mendukung pengawas sekolah dalam menjalankan peran pendampingan yang baru. Selain itu, perlu ditingkatkan koordinasi dan kolaborasi antar pengawas untuk memastikan konsistensi dan pemahaman yang seragam dalam menghadapi perubahan di tingkat sekolah (Rochayati et al., 2023). Upaya yang dilakukan menguatkan peran pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka, sekolah mengevaluasi dan memperbaiki terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan, melakukan kolaborasi serta pertukaran pengetahuan sebagai sarana untuk berkolaborasi dan melakukan pertukaran pengetahuan antar sekolah, guru.

### SIMPULAN

Pengawas sekolah berperan membina, mendampingi, monitoring dan evaluasi, memotivasi, memfasilitasi kerjasama sekolah, menyelesaikan masalah, mengawal pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas asesmen. Hambatan yang dihadapi yakni kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, kurangnya waktu untuk pembinaan dan monitoring, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan lain. Upaya mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain: peningkatan kapasitas pengawas dan guru melalui pelatihan dan pendampingan, optimalisasi penggunaan sumber daya, membangun mindset positif dan budaya pembelajaran berkelanjutan, meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, mengembangkan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, memberikan dukungan teknis dan praktis di lapangan, membangun komunikasi yang efektif dan transparan, melakukan sosialisasi dan edukasi terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ella, Hery Tri Mahanani, and S. S. (2023). Penguatan Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Penggerak Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Arifin, Z., Muslimah, & Siminto. (2022). Supervisi Manajerial Era Merdeka Belajar (Upaya Peningkatan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah). *Al-Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 1–23.
- Erwiati, Hajani, Padang, S., Aceh, S., & Yuniar. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>
- Faiz, A., & Saleh, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>
- Irayanti, I., & Sundawa, D. (2023). Children See, Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3057–3066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362>
- Laoli, G. (2023). Penerapan Pendampingan Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala SMA Binaan di Wilayah Kabupaten Nias Barat. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 113–124.
- Mardiana, M., Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 590–600.
- Mulyanto, A., Saadah, E., Suparman, & Firmansyah. (2023). Transformasi Peran Pengawas Sekolah dalam Menentukan Strategi dan Metode Pendampingan pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 1871–1879.
- Mustofa, A. (2024). Peran Pengawas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ( IKM ) di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung Asrori Mustofa Implementasi kurikulum yang dijalankan oleh madrasah seperti dalam KMS No 347 tahun. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...*, 2(2). <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpaty/article/view/702>
- Nuramini, A. (2023). Hambatan Pengawas Sekolah dalam Implementasi Merdeka Belajar di Wilayah Pesisir. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, Bps, 211–222.

- Rachmawati, R. (2019). Pengawas Sekolah/Madrasah: Pengembangan Karir Seorang Pendidik. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(1), 84–92. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i1.15>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Coaching. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.604>
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., Khalifaturrahmah, Maki, A., Bidin, & Sulaiman. (2023). Peran Pengawas Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community Development Journal*, 4(2), 5081–5088. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16334%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16334/12542>.